

**ANALISIS PERAN KONDISI LINGKUNGAN  
TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN INKLUSI DI SD BUDI MULIA SETURAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

**Angga Setya Kostradianto**

NIM : 14490011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Angga Setya Kostradianto

NIM : 14490011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dan hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Yang Menyatakan



Angga Setya Kostradianto

14490011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Angga Setya Kostradianto

NIM : 14490011

Judul Skripsi : Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Budi Mulia Seturan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Nora Saiva Jannana, M. Pd

NIP. 19910830 201801 2 002

## SURAT PERBAIKAN SKRIPSI

skripsi-11021/1-1019.doc



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/R0

### PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Angga Setya Kostradianto  
NIM : 14490011  
Semester :  
Jurusan/Program Studi : MPI  
Judul skripsi/Tugas Akhir : **Analisis Peran Kondisi Lingkungan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Budi Mulia Seturan Yogyakarta**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Judul		Kenapa menggunakan kata "analisis"?
2	Abstrak		Perbaikin abstrak yang berisikan 4 paragraf (lihat buku pedoman skripsi prodi MPI S1). Permasalahan di SD Budi Mulia belum diuraikan secara jelas.
3	Latar Belakang		Latar belakang masalah belum diuraikan secara jelas (jelaskan pokok masalah penelitian ini, yang benar2 terjadi di SD Budi Mulia, berdasarkan observasi awal).
4	Rumusan masalah		Poin 1: kenapa menggunakan kata tanya "apa" bukan "bagaimana"?
5	Tujuan Penelitian		Poin 1 disesuaikan dengan rumusan masalah 1.
6	Kajian Teori		Perkuat dan perdalam kajian teori, terutama terkait "lingkungan pendidikan inklusi".
	Secara Umum		Masih ditemukan kesalahan ketik dan penggunaan kata tidak baku. Maka perbaiki tata tulis pada semua babnya. Gunakan kata baku dan tata tulis (tanda baca, dll) yang baik dan benar sesuai EYD/PUEBI yang berlaku.

Tanggal selesai revisi : 23 Januari 2021

Tanggal Munaqasyah : 21 Januari 2021

Sudah Revisi  
Tgl

Mengetahui :  
Pembimbing/Ketua Sidang

Pengeji .....

Penguji / Pembimbing

Nora Saiva Jannana, M.Pd  
NIP.: 19910830 201801 2 002  
(Setelah Revisi)

Dr/ Zaini Arifin, S.Pd.I, M.I  
NIP.: 19800324 200912 1 002

Muhamad Iskhak, M.Pd  
NIP.: 19861202 201903 1 008

Catatan: Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

Pertanyaan:

1. Mengapa anda memilih judul ini?
2. Bagaimana sistematis kapenulis skripsi anda ini?
3. Perbedaan penelitian anda dengan penelitian terdahulu?
4. Penelitian anda menggunakan metode apa? Mengapa memilih metode ini?
5. Bagaimana cara anda meneliti?
6. Hasil penelitian anda apa?

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-149/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PERAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP KEBERHASILAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SD BUDI MULIA SETURAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGA SETYA KOSTRADIANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 14490011  
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61ed3ff6b001b



Penguji I  
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61ed1ff13f79a



Penguji II  
Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61ed2721c699f



Yogyakarta, 21 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61ed455898cda

## MOTTO

### *Harmoni Dalam Keberagaman*

*“Masing-masing memiliki peran dan keunikan yang saling mendukung, megisi, memberi warna sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis”*

*(www.departemeninklusisca.com)*

*“Harapan adalah satu satunya kebaikan yang umum bagi semua orang .*

*Mereka yang tidak memiliki apa-apa masih punya harapan”*

*(Thales Filsuf Yunani)*

*“Orang-orang yang membuat hidup anda tertawa, yang membantu anda ketika anda membutuhkan. Orang-orang yang benar-benar peduli. Mereka adalah orang-orang yang layak di simpan dalam hidup anda. Orang lain hanya lewat”*

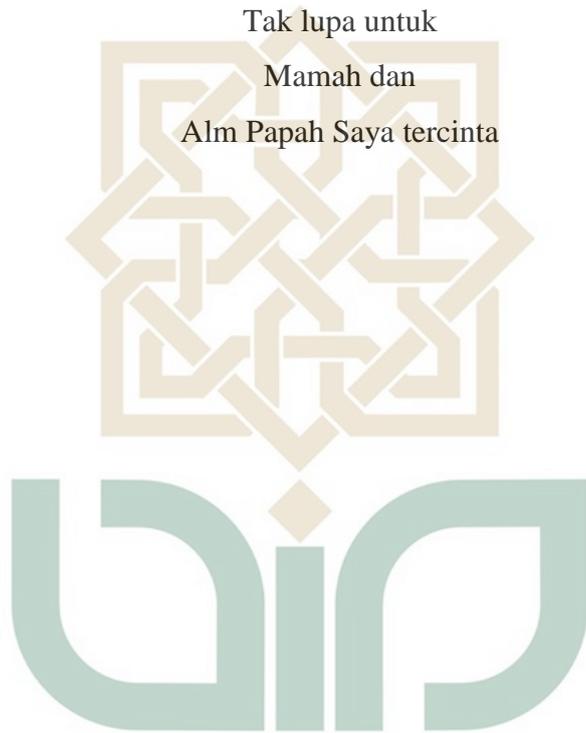
*(Karl Marx)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:  
Almamater Terkasih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tak lupa untuk  
Mamah dan  
Alm Papah Saya tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga panulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat, dan orang yang mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman .

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusidi SD Budi Mulia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Sri Sumarmi M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Bapak Dr, Zainal Arifin S.Pd. I, M.S.I dan Ibu Nora Saiva Jannana M.Pd selaku ketua dan sekretaris program studi yang telah memberi semangat, motifasi dan dukungan selama menempuh studi.
3. Bapak Dr. Imam Machali S.Pd, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan arahan selama ini
4. Ibu Nora Saiva Jannana M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu meberi suport dan bimbingan selama pengerjaan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mendidik selama perkuliahan berlangsung.
6. Kepada ibu Sulistyorini, S.Pd selaku kepala sekolah SD Budi Mulia Yogyakarta dan jajarannya yang telah membantu dan memberi izin penulis untuk mengumpulkan data sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Ibu Susiana Hermawanti, S.Pd selaku manajer sekaligus kordinator inklusi dan ibu Aldise Prita Maharani, S.Sn selaku guru pendamping khusus yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi penulis hingga selesai.
8. Kepada kedua orang tua ku terkasih Purnawirawan Sertu Supodo dan ibu Hartiwi S.Pd yang telah mendukung penulis baik fikiran dan tenaga sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
9. Teman-teman angkatan khatulistiwa, KKN Gunung Kidul 2017, FPPI, Himpunan dan tak lupa teman satu geng Dewi Puspasari, Yuniatari, Ridwan Aryawan, M. Syifa Jauhar, dan lainnya yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih sudah membantu penulis dalam segala hal.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga semua bantuan dan dukungan dari pihak tersebut senantiasa tuhan balas dengan berlipat kebaikan.

Yogyakarta 16 Januari 2022

Penulis



Angga Setya Kostradianto

NIM 14490011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Angga Setya Kostradianto**, *Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Budi Mulia Seturan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2021.

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia tidak terkecuali bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan formal yang digunakan untuk memfasilitasi ABK seperti anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan anak berkesulitan belajar, sehingga ABK memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan siswa reguler profesional. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi salah satunya yaitu lingkungan, sedangkan lingkungan bisa dilihat dari berbagai hal. Permasalahan yang muncul ketika penyelenggara inklusi belum siap dengan fasilitas sarana prasarana seperti ruang inklusi yang kurang memadai atau terlalu sempit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kondisi lingkungan dan bagaimana faktor lingkungan di sekolah tersebut bisa berpengaruh ke keberhasilan hasil belajar siswa dilihat dari lingkungan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Budi Mulia Seturan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Pertama* Faktor kondisi lingkungan di SD Budi Mulia sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini dibuktikan dengan 3 faktor kondisi lingkungan yang mendukung diantaranya, Guru Pendamping Khusus (GPK), Teman Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan dukungan Orang Tua ABK. (2) *Kedua* Tingkat keberhasilan pendidikan inklusi di SD Budi Mulia bisa dikatakan berhasil hal itu diperkuat dari hasil prestasi yang di dapat para siswa baik akademik maupun non akademik yang dicapai, siswa reguler maupun siswa ABK, contoh prestasi yang didapat yaitu segi ekstrakurikuler salah satunya kemampuan dari salah satu siswa yang bernama Lovely menunjukkan bakat dan prestasinya lewat bermain drum diatas panggung. Prestasi tersebut didapat karena siswa nyaman dalam belajar.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Inklusi, Faktor Lingkungan, Keberhasilan Program*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D.Kajian Penelitian yang Relevan.....	7
E.Kajian Teori .....	17
1.Pendidikan Inklusi .....	17
2.Keberhasilan Prestasi.....	23
3.Lingkungan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Inklusi.....	24
F.Metode Penelitian.....	31
1.Jenis Penelitian .....	31
2.Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.Subjek Penelitian .....	32
4.Teknik Pengumpulan Data.....	33
5.Teknik Analisis Data .....	35

6. Teknik Keabsahan Data .....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>39</b>
A. Profil Sekolah .....	39
B. Visi dan Misi.....	41
C. Struktur Organisasi .....	41
D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	43
E. Sarana dan Prasarana .....	44
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Faktor Kondisi Lingkungan yang Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi .....	48
1. Teman ABK.....	48
2. GPK (Guru Pendamping Khusus).....	55
3. Orang Tua .....	73
B. Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi .....	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
C. Kata Penutup.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>126</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. StrukturPengurusBudiMuliaDuaFoundation .....	41
Tabel 2.2 Struktur Organisasi SD Budi Mulia DuaPanjenSlemanYogyakarta.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung SD Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	44
Gambar 2.2 Ruang Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	45
Gambar 2.3 Ruang Administrasi SD Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	45
Gambar 2.4 Fasilitas Olahraga SD Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	46
Gambar 2.5 Ruang Laboratorium Informatika SD Budi Mulia Dua Yogyakarta ..	46
Gambar 2.6 Ruang Musik SD Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	47
Gambar 2.7 Ruang Gamelan SD Budi Mulia Dua Yogyakarta .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal dan Berita Acara Seminar
- Lampiran III :Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI :Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran VII : Sertifikat User Education
- Lampiran VIII: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi
- Lampiran IX : Sertifikat PLP II
- Lampiran X : Sertifikat KKN
- Lampiran XI : Sertifikat Training Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran XII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII: Ijazah Terakhir Madrasah Aliyah Negeri
- Lampiran XIV: Insstrumen/ Pedoman Wawancara
- Lampiran XV : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia tidak terkecuali bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pemerintah memfasilitasi pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan program pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan formal yang digunakan untuk memfasilitasi ABK seperti anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan anak berkesulitan belajar, sehingga ABK memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dengan siswa reguler.<sup>1</sup> Sejalan dengantujuan pendidikan nasional, peraturan yang tertuang dalam Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus Pasal 3 ayat (1) disebutkan setiap peserta didik yang megalami kelainan fisik, emosi, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, semua orang adalah bagian yang berharga dalam kebersamaan, apapun perbedaan mereka. Dalam pendidikan ini berarti semua anak, terlepas dari kemampuan maupun ke tidak mampuan mereka, baik dari latar belakang sosial, ekonomi, sosial budaya, ras-

---

<sup>1</sup> Khoirul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi dan Kendalanya di SDN Betet 1 Kota Kediri", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22 (1) 2020: 1-2.

<sup>2</sup> Deby Indriani Rahmawan, "Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus", *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inklusif Education*, Desember 2019: 51-59.

suku, agama, bahasa, atau jenis kelamin menyatu dalam komunitas sekolah yang sama.<sup>3</sup> Pendidikan inklusi berkenaan memberi respon yang sama sesuai dengan kebutuhan dalam keberagaman kemampuan untuk memberi layanan pembelajar yang baik. Namun dalam kenyataannya pendidikan inklusi belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikarenakan munculnya berbagai problem di lingkungan pendidikan inklusi. Problem tersebut seperti kurangnya kemampuan guru pembimbing khusus (GPK) dalam mengajar, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan ABK, sarana prasarana yang kurang mendukung, dan teman yang belum bisa menerima kehadiran ABK. Tanpa adanya lingkungan yang mendukung, pendidikan inklusi tidak akan tercapai keberhasilannya.<sup>4</sup>

Peran lingkungan dalam pendidikan inklusi telah sedikit banyak dibahas dalam sebagian literatur, terutama terkait dengan peran sekolah yang mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umam Alfarogi dan M. Arif Khoiruddin di SD Negeri 1 Betet Kota Kediri, bahwa kondisi lingkungan sekolah yang baik sangat berpengaruh terhadap pendidikan inklusi. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekolah inklusi yang berada di SDN 1 Betet kota Kediri, mulai dari pemerintah, kepala sekolah, GPK, guru reguler, peserta didik, orang tua, masyarakat sudah mulai menerima keberadaan ABK. Selain itu, sarana dan prasarana di SDN 1 Betet tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan ABK

---

<sup>3</sup> Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016), 43.

<sup>4</sup> Irmanuel Mangansige dan Deddy Hendro Wibowo, "Antara Tanggung Jawab dan Karir (Gambaran *Adversity Quotient* Pada Guru Pendamping khusus)", *Humanitas*, 4, (3) 2020: 288.

walaupun masih banyak yang harus diperhatikan lagi. Sehingga ABK memiliki minat belajar yang tinggi serta merasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Masih banyak ditemukan kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti kurang maksimalnya pelaksanaan yang sudah direncanakan. Namun dari hasil penelitian tersebut hanya menjelaskan pengaruh kondisi lingkungan sekolahnya saja, belum sampai menjelaskan keberhasilan pendidikan inklusi yang dilihat dari prestasi yang dicapai ABK.<sup>5</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umam dan Arif Khoiruddin, belum menjelaskan adanya prestasi belajar yang dicapai ABK. Namun belum terungkap secara nyata faktor-faktor yang obyektif yang mendorong prestasi belajar ABK. Adanya kekurangan tersebut diperlukan penelitian yang lebih mendalam, untuk menganalisis faktor-faktor kondisi lingkungan yang mendorong keberhasilan prestasi ABK.

Pelaksanaan pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik, apabila terdapat integrasi antara seluruh pihak yang bersangkutan. Selain itu, peran kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Peran kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa diantaranya peran orang tua, peran kepala sekolah, peran guru pendamping khusus, sikap guru, sikap antar siswa reguler, masyarakat sekitar, serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.<sup>6</sup> Peran orang tua sangat penting dalam mendukung ABK dalam pembelajaran dan keberhasilan

---

<sup>5</sup> Khoirul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi...", 7-8.

<sup>6</sup> Khoirul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi...", 4-7.

pendidikan. Karena orang tua merupakan pendidikan pertama untuk anak, maka dari itu keberhasilan seorang ABK tak terlepas dari dukungan orang tua. Peran lingkungan yang mendukung keberhasilan juga tidak terlepas dari dukungan sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru pendamping khusus, teman sebaya, dan sarana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah yang bersinergi bersama guru pendamping khusus maka tidak dapat terwujud pendidikan inklusi yang berhasil. Salah satu keberhasilan pendidikan inklusi juga dipengaruhi oleh peran guru pendamping khusus. Mengapa peranya sangat penting, karena guru pendamping khusus merupakan seorang yang langsung berhadapan langsung dan bertanggung jawab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru pendamping khusus juga merupakan salah satu peran penentu keberhasilan pendidikan inklusi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengaruh kondisi lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi perlu dikaji lebih lanjut. Sebab, siswa ABK membutuhkan dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk mendapatkan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah inklusi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi tersebut tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu dengan melakukan sosialisasi secara terus menerus.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, peneliti mencoba untuk melakukan observasi sederhana sebagai bahan kajian pra-penelitian. Observasi

peneliti lakukan di SD Budi Mulia. Kenapa peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai objek penelitian karena ada yang menarik untuk diteliti yaitu sekolah yang nota benenya diperuntukan untuk kalangan menengah atas bisa menyelenggarakan pendidikan inklusi. Kenapa tidak di sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa atau SLB. Hal lainnya un`tuk mengetahui bagaimana fartor dan pelaksanaan inklusi dilaksanakan, serta bagaimana sekolah tersebut menjalankan program inklusi tersebut berdampingan dengan siswa reguler. Terakhir yang mendasari penelitian ini menarik untuk dikaji yaitu untuk perbandingan antara sekolah inklusi dengan sekolah reguler inklusi, Pasalnya sebuah sekolah yang dinaungi dibawah sebuah yayasan Budi mulia yang menyelenggarakan pendidikan atau kelas inklusi bisaberdampingan dengan siswa reguler. Selain itu, ABK di SD Budi Muliamemiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik seperti olimpiade matematika, sepuluh besar Ajang dan Kreasi Seni Budaya Tingkat Nasional (Band Tuna Netra) dan lain-lain selama sekolah di SD Budi Mulia.<sup>7</sup>

Dengan demikian, peran kondisi lingkungan di SD Budi Mulia sangat menarik untuk diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi. Faktor yang diteliti berkaitan langsung dengan peran kondisi lingkungan terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. kondisi lingkungan yang meliputi pemerintah, kepala sekolah, GPK, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan melakukan studi permasalahan yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Observasi dilakukan pada 20 Maret 2018 di SD Budi Mulia.

faktor kondisi lingkungan tersebut, akan diketahui faktor yang obyektif yang mendorong tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi disekolah tersebut. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dianalisis melalui prestasi yang dicapai ABK. Oleh karena itu penelitian ini berusaha meneliti faktor kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Budi Mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana faktor kondisi lingkungan yang mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran ABK di SDBudi Mulia ?
- 2) Bagaimana keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Budi Mulia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah faktor kondisi lingkungan yang mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran ABK di SDBudi Mulia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan prestasi ABK dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Budi Mulia.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bidang pendidikan, yaitu untuk lembaga sekolah yang sedang merintis untuk melaksanakan pendidikan inklusi.
  - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam membangun penelitian serupa tentang peran kondisi lingkungan terhadap keberhasilan pendidikan inklusi.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi Penulis  
Memberi wawasan yang baru tentang bagaimana peran kondisi lingkungan terhadap keberhasilan pendidikan inklusi yang dapat diterapkan sehari-hari.
  - 2) Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru bagi sekolah sehingga dapat dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan sekolah yang selanjutnya.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pendidikan merupakan salah satu penentu kehidupan sebuah negara. Ada beberapa istilah yang sering kita dengar apabila pendidikan di negara itu baik maka negaranya juga akan baik, dalam hal ini tanpa terkecuali penyelenggara pendidikan inklusi. Penyelenggaraan pendidikan inklusi memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. Pengaruh tersebut muncul dari lingkungan

sekitar ABK, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, kepala sekolah, guru, teman sekolah, masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Kondisi lingkungan yang baik akan mempengaruhi kenyamanan ABK dalam proses belajar. Kemudian menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Peran kondisi lingkungan yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Umam dan Arif Khoiruddin yang dilakukan di SDN 1 Betet kota Kediri, bahwa pengelolaan pendidikan inklusi mampu tercapai apabila kurikulum yang disusun sesuai agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan maksimal.<sup>8</sup> Namun kenyataannya, yang berpengaruh besar terhadap tercapainya kurikulum tersebut adalah kemampuan dan kesabaran guru dalam proses pembelajaran ABK. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Agustin, bahwa yang menunjang kelancaran kegiatan belajar ABK adalah lingkungan belajar yang menyenangkan. Bukan hanya menyenangkan seorang guru pengajar mampu menciptakan suasana belajar dengan cara menarik simpati peserta didik didalam kelas.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tenaga pengajar perlu menjalani pelatihan agar mempunyai kreatifitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan ABK seperti pembelajaran *fun learning* (*ice breaking*, main game, video visual, dan lain-

---

<sup>8</sup> Khairul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi...", 9.

<sup>9</sup> Ina agustin, "Analisis Interaksi Sosial Siswa Tuna Rungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi ", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1) Mei 2020: 34.

lain Kemudian melalui pelaksanaan pendidikan inklusi, masyarakat mampu mengubah perspektif negatif terhadap ABK.<sup>10</sup>

Peran kepala sekolah sangat penting dalam pendidikan inklusi. Peranya sangat penting karena kepala sekolah merupakan penggerak dan pemegang wewenang tertinggi dalam menjalankan program, khususnya pada pendidikan inklusi. Sikap kepala sekolah dan guru yang masih rendah terhadap pendidikan inklusi, dikarenakan inovasi pembelajaran dan perubahan nilai.<sup>11</sup> Seperti penelitian yang dilakukan oleh Baharudin dan Saidang untuk menuju pendidikan inklusi tidaklah mudah, memerlukan kesiapan dari berbagai belah pihak. Karena dibutuhkan komitmen untuk mengelola pendidikan inklusi secara profesional. Di dalam pendidikan inklusi akan ada banyak perubahan, mulai dari perubahan sikap, perubahan nilai, cara pengajarannya, dan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Sementara itu, perubahan merupakan salah satu hal yang ada dalam kehidupan dan kebanyakan orang tidak suka dengan hal tersebut.<sup>12</sup> Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif Widodo saat mewawancarai kepala sekolah di Madrasah Lombok bahwa kepala sekolah adalah pelopor yang perlu memahami prinsip-prinsip pendidikan inklusi, walaupun dalam pelaksanaanya masih ditemui kesulitan akhirnya madrasah itu

---

<sup>10</sup> Danny Ontario Rusmono, "Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: *literature Review*", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7 (2) Juli-Desember 2020: 214.

<sup>11</sup> Fauziah Sri Wahyuni, Achmad Hufad, Sardin Supriatna, "Pelaksanaan Pranata Pendidikan di Sekolah Inklusi", *Industrial Research Workshop and National Seminar* Agustus 2020: 1197.

<sup>12</sup> Baharuddin, Saidang, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di SDN No. 39 Cakke", *Jurnal Pendidikan* 4, (2) 2020: 195.

dipercaya menjadi pelopor pendidikan inklusi sampai sekarang. Hal tersebut terbukti dengan semakin bertambahnya peserta didik inklusi yang masuk di Madrasah itu. Karena kepala sekolah merupakan administrator pendidikan yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pendidikan inklusi. Penjelasan penelitian diatas, menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan inklusi yang lebih baik.<sup>13</sup>

Sikap guru terhadap pendidikan inklusi menunjukkan suatu gambaran positif dan negatif dari komitmen guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi bagi ABK. Tidak hanya sikap dan komitmen yang berpengaruh, akan tetapi tanggung jawab dan peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusi.<sup>14</sup> Peran guru disekolah sangat bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tentu guru memiliki keterampilan dalam mengajar untuk memenuhi standar mutu atau norma etika pendidikan. Seperti yang tertulis didalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta tertera dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru, bawa dalam perannya sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivasi.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dan Saidang di SDN 1 Cakke, menyatakan adanya pendidikan inklusi menjadi tantangan baru bagi guru. Sikap guru ketika

---

<sup>13</sup> Arif Widodo, "Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok", *Jurnal Pendidikan Inklusi* 3, (2) 2020: 111

<sup>14</sup> Wiyanti Maratus Sholihah, "Methode And Model For Forming Teachers 'Readiness In Inclusion Education Practices", *Jurnal Pedagogik* 07, (01) 2020: 160.

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 44.

menemui kendala saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Guru pendamping khusus (GPK) bagi peserta didik adalah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan khusus/pendidikan luar biasa yang pernah mendapatkan pelatihan dan ditugaskan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus di lembaga sekolah inklusi.<sup>16</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny Ontorio, bahwa permasalahan yang muncul dihadapi guru diantaranya: kurangnya kemampuan pendamping kelas (GPK), kurangnya kompetensi dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), kurangnya pemahaman guru terhadap ABK dan pendidikan inklusi, pendidikan guru yang tidak sesuai, beban administrasi yang semakin berat, kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik ABK dan kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan Irmanuelan Mangansige dan Doddy Hendro Wibowo Banyak sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah inklusi, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui kesulitan seperti bentroknya komunikasi antara kepala sekolah lama dengan yang baru, kurang pahamnya GPK dalam bahasa isyarat, tersebut tidak memenuhi dengan konsep-konsep dasarnya. Hal ini terjadi akibat kurangnya pelatihan dan pemahaman guru terhadap pendidikan inklusi dan kurangnya guru pendamping khusus. Adanya guru pendamping khusus yang professional akan membantu ABK dalam melaksanakan proses pembelajaran

---

<sup>16</sup> Baharuddin, Saidang, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi...", 199.

<sup>17</sup> Danny Ontario Rusmono, "Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: *literature Review*", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7 (2) Juli-Desember 2020: 210-214.

secara maksimal.<sup>18</sup> Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Uma Alfaaroqi dkk di SDN 1 Betet Kediri terkait honor yang tidak sedikit untuk guru pendamping khusus. Pasalnya guru yang diperlukan di sekolah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan honor yang mereka terima. Pihak sekolah mensiasati dengan dibantu dari uang infaq dari wali murid ABK. Gaji yang diterima berkisar 250 ribu hingga 450 ribu perbulan jauh dari batas minimum UMR. Dana dari BOS yang mereka terima tidak ada bedanya antara sekolah inklusi dengan sekolah reguler umum lainnya.<sup>19</sup>

Campur tangan pemerintah sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi dalam pelaksanaannya, karena pemerintahlah pemegang kebijakan tertinggi sekaligus yang mengatur pelaksanaan pendidikan inklusi bagi ABK di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dan Saidang, hasil penelitiannya menunjukkan peran pemerintah dalam implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Bahkan dalam penelitiannya di SDN 1 Cakke sekolah tersebut juga berpedoman pada Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan dan Peraturan Bupati Enrekang untuk membentuk tim pengembang dan pelaksana inklusi yang melibatkan masyarakat.<sup>20</sup> Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Gopi Junawati dkk, bahwa peran masyarakat sendiri kurang maksimal, karena

---

<sup>18</sup> Irmanuelan Mangansige dan Deddy Hendro Wibowo, "Antara Tanggung Jawab dan Karir (Gambaran *Adversity Quotient* Pada Guru Pendamping khusus)", *Humanitas*, 4, (3) 2020: 288.

<sup>19</sup> Khoirul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi...", 14.

<sup>20</sup> Baharuddin, Saidang, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi...", 202.

pemerintah yang kurang memperhatikan pelaksanaan pendidikan inklusi bagi ABK. Mulai dari belum ada kebijakan yang jelas mengenai sekolah inklusi, belum adanya modifikasi kurikulum khusus untuk sekolah inklusi, kurangnya pelatihan pendidikan inklusi terhadap guru, belum adanya perhatian terhadap tenaga profesional dari segi jumlah dan kesejahterannya, serta belum ada lembaga khusus yang menangani pelatihan pendampingan ABK.<sup>21</sup> Sehingga peran pemerintah dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi belum maksimal.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, karena pada dasarnya pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam lingkungan keluarga, orang tua yang pertama kali memberikan pengarahan, pendidikan, pembelajaran, serta pembinaan kepada anggota keluarga. Kerjasama yang baik dengan sekolah dalam mengupayakan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan. Karena orang tua adalah orang terdekat yang mampu memahami serta mengetahui perkembangan perasaan dan sikap yang dimiliki ABK.<sup>22</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jesslin dan Farida Kurniawati, masih banyak ABK yang berupaya mengatasi berbagai hambatan sebagian orang tua juga mengalami tantangan dalam menjalankan perannya. Dalam rangka menanggulangi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu terobosan berupa memberikan peluang kepada anak-anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum. Seperti orang tua peserta didik ABK membawa

---

<sup>21</sup> Ni Luh Putu Gopi Junawati, Asep supena, Zarina Akbar, "Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal of Education and Instruction*, 3, (2) 2020: 214.

<sup>22</sup> Baharuddin, Saidang, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi...", 195.

guru pendamping khusus sendiri, dan memperoleh bantuan dari berbagai pihak.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi tenaga kependidikan memiliki tugas untuk mengawasi, mengelola, memberikan pelayanan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tenaga kependidikan yang berada di sekolah inklusi dan sekolah regular sebagian besar hampir sama, terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pembimbing khusus, pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laboran, dan lain-lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Serla Kusuma Arum dkk di SDN Bromantakan 56 Surakarta bahwa keharusan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kualifikasi akademik yang harus dipenuhi seperti mencantumkan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan yang sesuai dengan perundangan yang berlaku. Bukan hanya itu pendidik dan tenaga kependidikan disana diwajibkan mengikuti pelatihan, seminar, dan pembekalan terkait tentang pendidik inklusi disekolah terkait.<sup>24</sup> Pelatihan dan pembekalan yang lebih lanjut untuk para tenaga kependidikan sangat bermanfaat agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk ABK berjalan lebih maksimal yang sesuai prosedur yang tepat.

Selain itu, sikap positif siswa reguler terhadap ABK sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ina Agustin menunjukkan bahwa siswa reguler maupun siswa

---

<sup>23</sup> Jesslin, dan Farida Kurniawati, "Prespektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif", *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3 (2) 2020: 74.

<sup>24</sup> Serla Kusuma Arum, Herry Widyastono, Sunardi, "Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi Di SDN Bromantakan 56 Surakarta)", *Jurnal Biology Education Science & Technology*, 3, (1) Juni 2020: 123.

normal menerima kehadiran ABK dengan cara memberi perlakuan yang baik kepada ABK dalam proses pembelajaran. Mereka menjalin komunikasi, dan berinteraksi dengan sangat baik. Terlihat dari keseharian yang dijalin antara siswa reguler dengan siswa tuna rungu. Siswa reguler juga membantu ABK untuk menyelesaikan tugas mereka, meminjamkan alat belajar satu sama lain, kekantin bersama.<sup>25</sup> Hal tersebut menunjukkan, peran siswa reguler berpengaruh dalam proses penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi ABK. Namun berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan didalam jurnal milik Jesslin dan Farida Kurniawati bahwa seringkali ABK menerima perlakuan yang kurang baik dari teman sekelasnya. Penerimaan yang rendah dikelasnya menyebabkan ABK mengalami perilaku *bullying*. Dalam hal itu jelas terlihat bahwa siswa reguler menolak keberadaan ABK dan tidak bisa berinteraksi dengan ABK.<sup>26</sup> Tutor sebaya juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sejalan dengan penelitian Putu Angelia Widyastuti dan I Wayan Widiyana di SD Negeri 2 Bengkala, Buleleng, Bali bahwa disekitar sekolah atau masyarakat disana mayoritas mengalami keterbelakangan khusus seperti tuna rungu dan tuna wicara yang mengakibatkan para sebagian anak reguler di lingkungan sekolah tersebut merasa sangat menerima dengan keberadaan mereka yang memiliki keterbelakangan khusus.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ina agustin, “Analisis Interaksi Sosial Siswa Tuna Rungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1) Mei 2020: 32-33.

<sup>26</sup> Jesslin, dan Farida Kurniawati, “Prespektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif”, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3 (2) 2020: 73-74.

<sup>27</sup> Putu Angelia Widyastuti, dan I Wayan Widiyana, “Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu”, *Jurnal of Education Technology*, 4, (1) 2020: 47.

Menurut Khoirul Umam dan Arif Khoiruddin, sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang harus dimiliki diantaranya ruang terapi, ruang tantrum, alat asesment, dan media pembelajaran. Ruang terapi digunakan untuk ABK yang mengalami kesulitan membaca, menulis, berhitung dan kesulitan yang dihadapi lainnya. Sedangkan ruang tantrum digunakan untuk meredam *mood* belajar ketika ABK sedang dalam keadaan kurang terkontrol emosinya. Dan ruang terapi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Ketika ada permasalahan diruang kelas saat pembelajaran tidaklah mungkin untuk menggabungkannya bersama siswa reguler lainnya yang akan mengganggu murid lainnya. Maka ruang-ruang tersebut menjadi solusinya.<sup>28</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Baharuddin dan Saidang di SDN No.39 Cakke, sarana prasarana merupakan perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan inklusi pada satuan pendidikan tertentu. Namun dalam pelaksanaannya sarana dan prasarana harus dioptimalkan sebaiknya dengan mobilitas yang tinggi.<sup>29</sup>

Dari berbagai sumber jurnal maupun skripsi yang telah di telaah, hanya membahas tentang kondisi lingkungan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Kondisi tersebut berupa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, sikap guru terhadap ABK dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, tenaga kependidikan yang memberikan pelayanan dalam proses

---

<sup>28</sup> Khoirul Umam Alfaaroqi dan M. Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi...", 6-7.

<sup>29</sup> Baharuddin, Saidang, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi...", 195.

pelaksanaan pendidikan inklusi, dukungan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, peran orang tua dalam proses pembelajaran ABK, sikap positif siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus atau ABK, serta peran dan pandangan negatif masyarakat pada ABK. Peran kondisi lingkungan dan keberhasilan pendidikan inklusi sangat menarik untuk dikaji. Sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mementingkan pendidikan bagi siswa reguler tetapi juga semua kalangan termasuk yang memiliki keterbatasan khusus. Hal tersebut membuktikan bahwa peran kondisi lingkungan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, sehingga perlu adanya penelitian kembali untuk menganalisis lebih dalam mengenai peran kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran yang kemudian berdampak pada keberhasilan prestasi yang dicapai ABK.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Pendidikan Inklusi dan Lingkungan**

Menurut Staub dan Peck Pendidikan inklusi adalah penempatan anak yang menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimana gradasinya. Sedangkan pendidikan inklusi menurut Sapon-Shevin adalah sebuah pendidikan inklusi yang dijadikan sebagai sistem layanan pendidikan yang menisyratkan agar semua anak berkelainan

dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas reguler sama seperti teman seusianya.<sup>30</sup>

Sedangkan lingkungan pendidikan inklusi adalah sarana belajar anak berkebutuhan khusus ditempat sekolah umum yang sama dan pada akhirnya menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang kondusif. Menurut Budiyanto Kondisi lingkungan yang mendukung pendidikan inklusi tersebut dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### **a. Teman ABK**

##### **1) Kerjasama Antar Anak Berkebutuhan Khusus**

Kerjasama yang terjalin antara ABK dengan siswa reguler sangat penting dilakukan supaya mempermudah proses pembelajaran, sekaligus membuat nyaman ABK ketika proses belajar mengajar. Dalam literature yang ada Yachya Hasyim menyebutkan bahwa ABK dalam proses belajar mengajar bisa merasa aman dan nyaman dikarenakan siswa reguler banyak juga yang merasa empati dengan membantu siswa ABK jika ada kesulitan yang dialami ABK saat praktik.<sup>32</sup>

##### **2) Komunikasi Teman Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

---

<sup>30</sup> Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016), hal. 41-42.

<sup>31</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hal. 15-16.

<sup>32</sup>Yachya Hasyim, "Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 116.

Komunikasi saat penting dilakukan, karena dengan adanya komunikasi maksud yang ingin kita angankan bisa tersampaikan dengan baik, sehingga bisa mempengaruhi komunikasi untuk melakukan suatu hal. Apalagi komunikasi yang terjadi antara ABK dan siswa reguler itu sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar ABK. Dalam literature Yachya Hasyim menyebutkan komunikasi yang terjalin antara ABK dan siswa reguler berjalan dengan baik. Sebab siswa reguler sudah bisa menerima kehadiran ABK tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mereka berinteraksi seperti halnya teman yang normal, hanya saja kadang ABK didiamkan saja karena mereka tidak paham dengan apa yang di bicarakan oleh ABK tersebut.<sup>33</sup>

### 3) **Respon Teman Anak Berkebutuhan Khusus**

Respon diartikan sebagai jawaban, tanggapan, dan balasan terhadap sesuatu yang ingin diketahui. Dalam telaah pustaka dinyatakan bahwa respon penerimaan teman ABK diperlukan dalam belajar di sekolah, sangat diharapkan pula sikap positif siswa reguler terhadap ABK sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar di sekolah.<sup>34</sup>

## **b. Guru Pendamping Khusus**

### **1) Kompetensi GPK**

---

<sup>33</sup>Yachya Hasyim, "Pendidikan Inklusif di...117.

<sup>34</sup> Marlina, "Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Khusus* 2 no. 1 (2020): 116.

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama. Dalam telaah pustaka dinyatakan bahwa kompetensi guru pendamping khusus terdapat beberapa masalah dalam menghadapi siswa ABK yaitu kurangnya kompetensi guru, pemahaman guru, kesabaran guru, kesulitan guru pada proses belajar di kelas, kurangnya pendamping pada saat pembelajaran di kelas, serta kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua siswa.<sup>35</sup>

## **2) Latar Belakang Guru Pendamping Khusus.**

Latar belakang pendidikan merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak lain adalah dalam pendidikan inklusi itu sendiri. Guru pendamping khusus setidaknya harus mempunyai kompetensi dan pemahaman dalam menangani ABK. Sehingga guru mampu memberikan penanganan yang baik ketika ada permasalahan-permasalahan yang muncul nantinya.

## **3) Metoda Mengajar**

Metoda belajar merupakan suatu pembiasaan dimana seorang harus memberikan pembiasaan stimulus untuk mengubah tingkah laku seseorang agar hasil yang hendak dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **4) Sikap Guru Pendamping Khusus**

---

<sup>35</sup>Nissa Tarnoto, "Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD," *HUMANITIS* 13, no.2 (2020): 51.

Sikap guru pendamping khusus terhadap pendidikan inklusi mampu menggambarkan anak berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah inklusi. Sikap ini merupakan sebuah gambaran positif dan negatif. Sikap positif menunjukkan tindakan mendekati atau mengharapkan hal tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung menunjukkan menjauhi atau menghindari hal tertentu. Sikap positif guru mampu memberikan kesempatan ABK untuk belajar bersama siswa reguler. Sikap negatif guru membuat ABK memiliki kepercayaan diri rendah ketika di kelas inklusi.

#### **5) Kebutuhan ABK**

Pada dasarnya sebagian besar guru membutuhkan pelatihan dalam menangani siswa ABK, guru membutuhkan dukungan lain untuk membantu proses pembelajaran berupa media pembelajaran.

#### **6) Kemampuan Pemahaman GPK**

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi tidak terlepas dari peran seorang guru pendamping khusus dalam memberikan pemahaman kepada ABK. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kemampuan pemahaman seorang tersebut mampu menunjang proses belajar mengajar.

### **c. Orang Tua**

#### **1) Peran Orang Tua Sebagai Motivator**

Orang tua memiliki peran terpenting dalam menumbuhkan motivasi pada anak berkebutuhan khusus dalam proses

pembelajaran mereka baik dirumah maupun disekolah. Dalam telaah pustaka dinyatakan bahwa lingkungan keluarga, orang tua yang pertama kali memberikan pengarahan, pendidikan, pembelajaran, serta pembinaan kepada anggota keluarga.

## **2) Peran Orang Tua Sebagai Pendamping**

Orang tua merupakan orang terdekat yang mampu mengetahui serta memahami kelebihan dan kekurangan baik sikap maupun potensi yang dimiliki seorang anak. Selain orang tua mengetahui dan memahami sikap maupun potensi anak berkebutuhan khusus, peran orang tua sangat penting terhadap pelaksanaan pendidikan.

## **3) Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusi**

Keberhasilan pendidikan inklusi oleh ABK tidak lepas dari dukungan dan keterlibatan orang tua dalam prosesnya. keterlibatan orang tua dalam pendidikan inklusi merupakan suatu sikap peduli yang muncul dari diri orang tua dalam berperan aktif terlibat dalam proses pendidikan inklusi. Untuk mencapai hasil yang maksimal adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Salah satu syarat utama dalam mengupayakan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah melalui guru pendamping khusus, agar proses pendidikan berlangsung secara optimal. Pendidikan yang optimal dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian yang penuh

terhadap pertumbuhan anak berkebutuhan khusus terhadap apa yang telah dicapai.

## 2. Keberhasilan Prestasi

Teori McClelland atau yang lebih dikenal teori kebutuhan untuk mencapai prestasi tersebut menyatakan, manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Menurut McClelland teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan, seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain seperti melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai atau mengorganisasi obyek-obyek fisik manusia atau ide-ide melaksanakan hal-hal secepat mungkin seindependen mungkinsesuai kondisi yang berlaku.<sup>36</sup> Dalam hal ini, ditinjau dari perspektif ABK-nya itu sendiri, untuk dapat bersaing dengan teman-temannya, sehingga memiliki peluang yang sama untuk berprestasi dalam bidang akademiknya. Oleh karena itu, teori ini dapat menjelaskan tentang keberhasilan yang dilihat dari perspektif prestasi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pendidikan inklusi.

Sedangkan menurut Yahya Hasyim keberhasilan pendidikan inklusi dapat dilihat dengan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan belajar siswa

---

<sup>36</sup> Sarinah, Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV. BUDI UTAMA, 2017), hal. 86.

- a. Kenyamanan proses belajar
- b. Respon siswa reguler terhadap siswa ABK
- c. Kenyamanan lingkungan fisik

2) Prestasi Belajar

- a. Potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus
- b. Prestasi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus
- c. Sikap yang dimiliki anak berkebutuhan khusus
- d. Cara belajar yang digunakan anak berkebutuhan khusus
- e. Keaktifan siswa anak berkebutuhan khusus

**3. Lingkungan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Inklusi**

Kata lingkungan tentu tidak asing terdengar ditelinga kita. Sejak lahir kita hidup dilingkungan, bahkan diakui atau tidak kita bisa hidup disuatu lingkungan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa lingkungan adalah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.<sup>37</sup> Lingkungan pada hakikatnya adalah gejala material dan rangsangan didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Sedangkan secara sosio-kultural, lingkungan adalah segenap rangsangan, interaksi, dan

---

<sup>37</sup> Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hal. 2.

kondisi eksternal dalam hubungan dengan karya orang lain. Contohnya adalah pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola keluarga.<sup>38</sup>

Menurut Langeveld, lingkungan yang bertanggungjawab dalam pendidikan adalah lingkungan yang meliputi keluarga, guru, teman sekolah, dan masyarakat. Secara umum hal tersebut mampu menunjukkan peran kondisi lingkungan dalam perkembangan anak dan menjadi tantangan bagi penyelenggaran pendidikan inklusi.<sup>39</sup> Dalam proses pendidikan inklusi, peran kondisi lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan setiap ABK. Perkembangan ABK berupa hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti tergambar dalam peran guru pendamping khusus yang harus selalu bersikap positif terhadap ABK, sehingga merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika muncul ada rasa kenyamanan saat proses kegiatan belajar tersebut, maka akan memberikan dampak kepada peserta didik (ABK). Keluarga, guru (Guru Pendamping Khusus), teman sekolah, dan masyarakat yang diantaranya menjadi penunjang sukses atau gagalnya suatu pendidikan inklusi.

Fungsi dan peran keluarga menurut Bierstatt yaitu lembaga pengatur, mengurus, membantu, menggerakkan nilai-nilai kebudayaan yang menunjukan status. Menurut Ahmadi keberadaan keluarga memberi pemahaman bahwa peran keluarga tidak dapat dipatok dalam suatu ukuran waktu, sepanjang anak ini hidup dilingkungan keluarganya, secara tidak

---

<sup>38</sup> Edi Warsidi, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 19.

<sup>39</sup> Abdul Kadir dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 157.

langsung orang tua yang memiliki tanggung jawab bagi pendidikan, dan pengembangan mental dan karakter anaknya. Sedangkan menurut Hasibuan ada lima hal yang menjadi fungsi dan peran keluarga bagi anak didik sebagai anggota keluarganya yaitu:<sup>40</sup>

- a. Pertama keluarga adalah pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sini keseimbangan jiwa dan perkembangan anak ditentukan.
- b. Kedua menjamin emosi anak. Melalui pendidikan keluarga maka kondisi emosional dan kebutuhan akan kasih sayang dapat terpenuhi, karena ada hubungan darah antara pendidik dan anak.
- c. Ketiga menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman moral sebaiknya dilakukan pertama oleh keluarga (orang tua). Dasar moral anak biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan, dan contoh bagi anak.
- d. Keempat memberikan dasar sosial. Upaya memupuk, dan mengembangkan benih-benih kesadaran sosial kepada anak harus dilakukan sedini mungkin. Sikap tersebut ditanamkan oleh keluarga yang dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab, gotong-royong, tolong-menolong dan secara kekeluargaan.
- e. Kelima peletakkan dasar keagamaan. Keagamaan bukan sekedar moral, akan tetapi lebih mengarah ke keyakinan yang dalam. Merekalah

---

<sup>40</sup> Anwar hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 44-46.

keluarga yang sangat berperan menanamkan keyakinan pertama bagi anak tentang dasar-dasar beragama. Dengan membiasakan melakukan hal tersebut dengan cara megajarkan anak berketuhanan, dan membiasakan anak beribadah.

Pentingnya guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting. Suatu keberhasilan pendidikan inklusi tidak jauh terlepas dari peran guru pendamping khusus. Menurut Atmajaya guru pendamping khusus dapat membantu meningkatkan kemandirian, menyelesaikan kegiatan sehari-hari disekolah, serta mengontrol emosi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>41</sup> Kompetensi dan peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman dan kompetensi dan peran yang harus dilakoninya. Kompetensi profesional seorang guru berkaitan dengan dengan kompetensi guru yang akan mendukung, menjang, dan memperlancar jalanya proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Peran guru sebagai pendamping harus memiliki pemahaman dan batasan-batasan yang harus dilakukan untuk mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses belajar mengajar dikelas.<sup>42</sup>

- a. Kemampuan Profesional Guru. Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keguruanya

---

<sup>41</sup> Vanessa Jovanka Geraldhyne, "Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Autisme", (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2020), 22-23.

<sup>42</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 139-142.

dengan baik. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan yang harus dilakukan dalam menjalankan tugasnya. Menurut Sugihartono dalam menjalankan profesi guru dituntut memiliki beberapa kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Sedangkan menurut PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat 2 seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- b. Kompetensi *Pedagogik*. Istilah *pedagogik* hampir sama dengan *kompetensi kognitif*. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Sebab itu seorang guru harus dibekali dengan pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru. Ilmu kependidikan ini merupakan ilmu yang diperlukan dalam menunjang berjalanya proses kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung atau secara tidak langsung. Ilmu pengetahuan yang tergolong dalam kelompok ini diantaranya ialah:

- 1) Pemahaman landasan dan wawasan kependidikan
- 2) Pemahaman dan wawasan terhadap peserta didik
- 3) Ilmu pendidikan

- 4) Psikologi pendidikan
- 5) Administrasi pendidikan
- 6) Pengembangan kurikulum dan silabus
- 7) Teknologi dan metode-metode pembelajaran serta teknik-teknik evaluasi hasil pembelajaran.

c. Kompetensi Kepribadian. Istilah kompetensi kepribadian lebih dekat dengan kompetensi afektif guru paling tidak meliputi: (1) Berakhlaq mulia, (2) Arif dan bijaksana, (3) Demokratis, (4) Berwibawa, (5) Dewasa, (6) Jujur, (7) Menjadi teladan. Kompetensi guru lainnya mencakup sikap dan perasaan guru yang menunjang prose pembelajaran, baik terhadap siswa berupa ramah, empati bersahabat dengan siswa sehingga para siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Sikap lainya juga harus ada antara guru dengan dirinya sendiri, guru dengan lingkungan sekolah, dan guru dengan orangtua wali.

d. Kompetensi Sosial. Kemampuan sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam masyarakat sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi kemampuan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara santun, (2) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua wali murid, dan masyarakat luas, (3) Mengindahkan norma masyarakat yang berlaku, (4) Beradaptasi dengan budaya-budaya masyarakat, dan sebagainya.

Hubungan masyarakat dengan sekolah itu sangat penting, namun sangat diperlukan terlebih dahulu persiapan-persiapan yang mendalam sebelum mengajak masyarakat bekerjasama dengan sekolah dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Perlu digaris bawahi bahwa bukan hanya masyarakat yang harus mengenal sekolah, namun sekolah juga harus mengenal opini-opini yang ada dalam masyarakat, mengetahui sikap mereka terhadap pendidikan, mengetahui sumber-sumber pengaruh yang dapat mengubah pendapat umum terhadap sekolah tersebut. Dalam survei yang dilakukan L.W. Kindred dalam bukunya Agustinus Hermino bahwa *“a sosiological survey is the method of obtaining information on life within the geographical area served by the school”*. Hal-hal yang perlu diteliti untuk diketahui secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk membina hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Karakteristik populasi: jumlah, jenis kelamin, distribusi umur, jumlah dan batas umur sekolah, pekerjaan dan sebagainya
- 2) Ekonomi: pendapatan sumber penghasilan
- 3) Organisasi-organisasi: formal, informal, organisasi sosial, keagamaan, dan hubungan antara organisasi
- 4) Saluran-saluran komunikasi: komunikasi vertikal maupun horisontal, baik formal maupun informal
- 5) Kepemimpinan yang memegang perandalam masyarakat

---

<sup>43</sup> Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 192-193.

- 6) Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan terutama dalam bidang pendidikan
- 7) Tenaga kependidikan di masyarakat.

Peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan inklusi saat pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas. Menurut Suryo dan Amin pengertian tutor sebaya adalah bantuan yang diberikan teman sebaya pada umumnya untuk memberikan hasil yang baik satu sama lain. Peran teman sebaya dapat memberikan semangat serta menumbuhkan dan mengembangkan persaingan belajar yang sehat untuk hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan menurut Ischak Warji tutor sebaya adalah seseorang yang ditunjuk guru yang dipercaya untuk membantu kesulitan belajar temanya dalam proses pembelajaran maupun dalam aktifitasnya dilingkungan sekolah. Dalam satu kelas tentu perbedaan umur sangat relatif kecil atau hampir sama bahkan setiap hari pasti bertemu sehingga tak dapat dipungkiri hal tersebut dapat menciptakan pola tingkah laku sosial yang di pakai dalam pergaulan mereka untuk saling membantu satu sama lain.<sup>44</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjuk

---

<sup>44</sup> Sajidan, *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta: Dwi Utama, 2020), hal 71, [https://books.google.co.id/books?id=DaWDDwAAQBAJ&pg=PA71&dq=Teori+tentang+peran+teman+sebaya&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj17t\\_uAhUI73MBHYJPDu04ChC7BTADegQICRAF#v=onepage&q=Teori%20peran%20teman%20sebaya&f=false](https://books.google.co.id/books?id=DaWDDwAAQBAJ&pg=PA71&dq=Teori+tentang+peran+teman+sebaya&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj17t_uAhUI73MBHYJPDu04ChC7BTADegQICRAF#v=onepage&q=Teori%20peran%20teman%20sebaya&f=false).

untuk mendeskripsikan dan serta menganalisa fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, bahkan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.<sup>45</sup> Penelitian lapangan (*field research*) artinya adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang peran kondisi lingkungan yang berdampak pada keberhasilan pendidikan inklusi di SD Budi Mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi, perkembangan atau hasil belajar siswa, dan bagaimana peran kondisi lingkungan terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. Fokus pembahasan pada penelitian ini tentang keberhasilan pendidikan inklusi dilihat dari segi lingkungan.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih SD BUDI MULIA sebagai tempat penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari pengesahan proposal sampai data yang didapat cukup. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-24 Maret 2021 di Yogyakarta. Adapun tempat pengambilan data dilakukan di ruang kelas inklusi, kantor, dan di ruang khusus.

## **3. Subjek Penelitian**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kualitatif, yakni *purposiv sampling*. Subjek penelitian ditentukan

---

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2012) hal.60

dengan pertimbangan narasumber yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami tentang objek yang sedang diteliti.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini sampel yang peneliti pilih menjadi narasumber untuk menjawab semua pedoman wawancara yaitu:

- a. Sulistyorini, S.Pd. selaku kepala sekolah
- b. Susiana Hermawati, S.Pd. selaku Manajer/ kordinator inklusi.
- c. Khusnul khotimah, S.Pd. selaku Guru Pedamping Khusus (GPK)
- d. Aldise Prita Maharani, S.Sn. selaku Guru Pedamping Khusus (GPK) siswa Retardasi Mental dengan potensi
- e. Lovli , Siswa Berkebutuhan khusus Kelas 5

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data data dengan cara mengamati perilaku, proses, dan gejala-gejala manusia dalam jumlah responden yang tidak terlalu besar.<sup>47</sup> Dalam observasi ini, peneliti datang sebanyak 3 kali, pertama mengantar surat, lalu sambil melihat langsung kegiatan pada saat siswa inklusi sedang dievaluasi, kedatangan kedua melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para manajer inklusi, kedatangan ketiga penulis mewawancarai para guru pendamping khusus dan satu siswa inklusi.

##### b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.300.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.203.

Wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara dengan kepala sekolah, manajer dan kordinator inklusi, guru pendamping khusus SD BUDI MULIA, bertujuan untuk mengetahui faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi, sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru pendamping khusus dan beberapa guru bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran ABK dan bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan inklusi dilihat dari hasil belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.<sup>48</sup> Data yang dihimpun berkenaan dengan profil sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru pendamping khusus, staf, program pendidikan yang dijalankan, serta dokumen lainnya yang mendukung program inklusi yang sedang dijalankan sekolah tersebut. Data tersebut akan membantu peneliti dalam mengelola dan menganalisa data di lapangan.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal.270.

Dokumentasi yang telah dihimpun oleh peneliti berupa data data yang berkenaan dengan transkrip wawancara, profil sekolah, database struktur organisasi sekolah dan guru, dan dokumentasi foto sarana dan prasarana sekolah yang menukung pembelajaran inklusi serta dokumentasi lainya yang peneliti kutip dari website resmi sekolah SD Budi Mulia.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data dan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Menurut Matthew B Milles dan A. Michael Huberman analisis data penelitian terdiri dari tiga alur yaitu:<sup>49</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang dilakukan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data juga proses penelitian, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dengan transformasi data yang bersumber dari catatan tertulis hasil penelitian di lapangan.

Data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan diatas akan dibagi bagi menjadi beberapa kelompok sesuai konten yang ada. Setelah data terbagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan kontennya masing-masing, maka

---

<sup>49</sup> Matthew B Milless dan A Michael Huberman, *AnalisisData Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*. (Yogyakarta: UI Press, 2009), hal. 16-19.

akan terlihat data yang relevan dengan topik penelitian dan data yang tidak memberikan manfaat terhadap penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian merupakan langkah untuk menyajikan data sesuai dengan tema atau klarifikasi yang telah tersusun saat reduksi data. Setelah data direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan adalah dengan cara membuat uraian singkat, bagan, grafik atau dapat juga dengan menggunakan teks naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat memudahkan peneliti untuk merumuskan langkah yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan data yang dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan atau *Verivication*

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah sesuai dengan fakta-fakta baru yang ada di lapangan. Setelah melakukan verifikasi atas data yang dimiliki dan dilengkapi dengan informasi baru di lapangan maka ditarik kesimpulan yang kredibel. Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk yang telah diuraikan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan adalah temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Kesimpulan ini harus didukung dengan bukti-bukti yang valid.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan pengambilan data perlu adanya tahap pengecekan keabsahan data yang diterima. Oleh karena itu data yang tidak relevan atau kurang memadai akan diadakan penelitian atau penyaringan data kembali di lapangan. Teknik untuk memperoleh keabsahan data adalah:<sup>50</sup>

- a. *Presistent Observation* (ketekunan Pengamatan) yaitu dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui gejala dan aktivitas yang ada di lokasi penelitian secara mendalam
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang berkaitan dengan waktu penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan gambaran yang sistematis terhadap penulisan skripsi yaitu dengan memberikan

---

<sup>50</sup>Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.172

pembahasan yang jelas dan akan mempermudah dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>51</sup>

Bab I berisi pendahuluan untuk mengantar pembahasan proposal secara menyeluruh. Pendahuluan ini berisi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah yang memberikan gambaran yang mendasari adanya penelitian ini, rumusan masalah membatasi pokok penelitian yang akan dilakukan. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini serta kajian penelitian terdahulu yang berisi tentang perbandingan peneliti ini dengan dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian ini, yang meliputi letak geografis, visi misi, sejarah singkat, tujuan, struktur organisasi, kegiatan, sarana prasarana, tenaga pendidik, dan kependidikan dan data lain yang diperlukan.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil data yang didapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan bagaimana peran kondisi lingkungan terhadap keberhasilan pendidikan inklusi di SD Budi Mulia akan diuraikan lebih jelas lagi dalam bab ini.

Bab IV berisi penutup yaitu simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran peneliti terhadap objek penelitian, penelitian sebelumnya maupun penelitian selanjutnya. Selain itu terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin, Nora Saiva Jannana, *Pedoman dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah)*. (Yogyakarta, 2020), hal 17-26.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Pertama* Faktor kondisi lingkungan di SD Budi Mulia sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini dibuktikan dengan 3 faktor kondisi lingkungan yang mendukung diantaranya, Guru Pendamping Khusus (GPK), Teman Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan dukungan Orang Tua ABK. Guru pendamping khusus merupakan fasilitator yang profesional dalam bidangnya terutama dalam lingkungan sekolah selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dukungan teman ABK di lingkungan sekolah juga ikut berperan penting baik dukungan atau bantuan yang dibutuhkan selama kegiatan belajar berlangsung. Tidak hanya itu dukungan moril dari orang tua ABK juga ikut andil dalam proses pendidikan inklusi di SD Budi Mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan peran aktif komunikasi guru terhadap orang tua ABK ketika ada tugas, atau masalah yang sedang dihadapi.

*Kedua* Tingkat keberhasilan pendidikan inklusi di SD Budi Muia bisa dikatakan berhasil hal itu diperkuat dari hasil prestasi yang di dapat para siswa baik akademik maupun non akademik yang dicapai, siswa regular maupun siswa ABK, contoh prestasi yang didapat yaitu segi ekstrakurikuler salah satunya kemampuan dari salah satu siswa yang bernama Lovely menunjukkan bakat dan prestasinya lewat bermain drum diatas panggung. Prestasi tersebut didapat karena siswa nyaman dalam belajar. Faktor

lingkungan juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan inklusi, diantaranya adalah GPK yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, metode atau kurikulum yang di terapkan juga sesuai dengan anak yang berkebutuhan khusus, teman dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa ABK. Dalam pendidikan inklusi di SD Budi Mulya 2 guru pendamping lebih menekankan ke potensi non akademik yang dimiliki ABK, baru setelah itu siswa diperdalam dengan pembelajaran yang akademik. Hasil lulusan dari SD Budi Mulya biasanya melanjutkan sekolahnya di SMP Budi Mulya sendiri, ada juga yang melanjutkan ke sekolah lain dengan bakat yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus yang sudah dilatih oleh guru pendamping.

## **B. Saran**

1. Faktor Kondisi yang mendukung dalam proses pembelajaran sudah cukup baik dilaksanakan. Namun alangkah lebih baiknya ada pembenahan sistem pembagian waktu dalam proses KBM antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Pasalnya siswa berkebutuhan Khusus dengan siswa normal sangat berbeda metode dalam menangkap suatu pembelajaran.
2. Perlu dipertimbangkan ulang mengenai kualifikasi pengajar. Pasalnya masih banyak ditemui lulusan guru pendamping yang mendampingi para siswa berkebutuhan khusus tidak pada lulusannya. Sebagian besar para guru pendamping bukan lulusan yang sesuai pada bidangnya. Hanya sedikit saja guru yang sesuai dengan lulusan pendidikan luar biasa.

Karena suatu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi salah satunya dilihat dari kualifikasi pengajarnya.

3. Untuk para penulis selanjutnya mungkin lebih memberikan penekanan pada pembahasan lingkungan dilihat dari prespektif orang tua, pemerintah, sarana prasarana ataupun konsep pembelajaran inklusi baik di SD Budi Mulia atau sekolah sekolah penyelenggara pendidikan inklusi lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah senantiasa kami haturkan kepada Allah SWT, dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang sudah membantu, dan mendukung proses penulisan tugas akhir ini. karena pada titik ini berkatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Kondisi Lingkungan Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Budi Mulia Yogyakarta”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang masih dari kata sempurna. Maka penulis berharap saran, dan masukan bagi pembaca. Pada akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan acuan bagi pembaca, penulis selanjutnya serta lingkungan sekitar

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ina, "Analisis Interaksi Sosial Siswa Tuna Rungu di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1 Mei 2020.
- Alfaaroqi, Khoirul Umam dan M.Arif Khoiruddin, "Implementasi Pendidikan Inklusi dan Kendalanya di SDN Betet 1 Kota Kediri", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 22, No. 1 Februari 2020.
- Arifin, Zainal, Nora Saiva Jannana, Pedoman dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah)", Yogyakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arum, Serla Kusuma, Herry Widyastono, Sunardi, "Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Pendidikan Untuk Semua (Penerapan Pendidikan Inklusi Di SDN Bromantakan 56 Surakarta)", *Jurnal Biology Education Science & Technology*, Vol. 3, No. 1 Juni 2020.
- Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Danim, Sudarwan, dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Geraldhyne, Vanessa Jovanka, "Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Autisme", *Skripsi*, Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas, 2020.
- Hafid, Anwar, Jafar Ahiri, Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hermiono, Agustinus, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jesslin, dan Farida Kurniawati, “Prespektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif”, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 3, No. 2020.
- Junawati, Ni Luh Putu Gopi, Asep supena, dan Zarina Akbar, “Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri”, *Jurnal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 2 2020.
- Kadir, Abdul, Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rido Kurnianto, Rosmiati, dan Ahmad Nu'man, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2012.
- Kriyantono, Rachmad, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mangansige, Irmanuelan dan Deddy Hendro Wibowo, ”Antara Tanggung Jawab dan Karir (Gambaran *Adversity Quotient* Pada Guru Pendamping khusus)”, Vol. 4, No. 3 Desember 2020.
- Milless, Mattew B dan A Michael Huberman, *AnalisisData Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*, Yogyakarta: UI Press, 2009.
- Moleong, Lexy Johannes, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Rahmawan, Deby Indriani, “Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, *The Indonesian conference on Disability studies and Inclusif education*, Desember 2019.
- Rusmono, Danny Ontario, “Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: *literature Review*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2020.
- S, Damianti Vismala, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Sajidan, *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, Surakarta: Dwi Utama, 2008.

[https://books.google.co.id/books?id=DaWDDwAAQBAJ&pg=PA71&dq=Teori+tentang+peran+teman+sebaya&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj17t\\_uAhUI73MBHYJPDu04ChC7BTADegQICRAF#v=onepage&q=Teori%20peran%20teman%20sebaya&f=false](https://books.google.co.id/books?id=DaWDDwAAQBAJ&pg=PA71&dq=Teori+tentang+peran+teman+sebaya&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj17t_uAhUI73MBHYJPDu04ChC7BTADegQICRAF#v=onepage&q=Teori%20peran%20teman%20sebaya&f=false).

Dikutip dari <https://bmd.sch.id/> diakses pada 12 Desember 2021

Sarinah, Mardalena, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV. BUDI UTAMA, 2017.

Sholihah, Wiyanti Maratus, "Methode And Model For Forming Teachers 'Readiness In Inclusion Education Practices'", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07, No. 01 Januari-Juni 2020.

Soleh, Akhmad, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016.

Sri wahyuni, Fauziah, Achmad Hufad, dan Sardin Supriatna, "Pelaksanaan Pranata Pendidikan di Sekolah Inklusi", *Industrial Research Workshop and National Seminar*, Agustus 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadina, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

Warsidi, Edi, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Widodo, Arif, "Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok", *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 3, No. 2 2020.

Widyastuti, Putu Angelia, dan I Wayan Widiana, "Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu", *Jurnal of Education Technology*, Vol. 4, No. 1 2020.

Winarso, Untung Tri, *Lingkungan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA